

PERAN PENDIDIK ABAD 21

Slameto*

Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

Abstrak

Banyak hal yang berubah di abad 21 ini, percepatan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, sistem komunikasi seperti mudahnya akses internet menjadi salah satu ciri abad ini. Memasuki abad 21, terasa begitu banyak hal yang berubah secara fundamental dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Sebagai bangsa yang mempunyai harga diri tidak dapat berdiam diri, kebangunan dan citra bangsa baru akan terlihat jika kita ikut berlomba dalam peradaban dengan menyumbangkan karya, pikiran dan keagungan pikir dalam tatanan dunia yang baru. Beberapa kompetensi dan/ atau keahlian harus dimiliki oleh SDM abad 21. Kebutuhan pendidikan abad 21 harus dipenuhi dengan mengubah pendekatan pola penyelenggaraan pembelajaran dari yang berorientasi pada diseminasi materi menjadi pemahaman sebuah fenomena dipandang dari berbagai perspektif ilmu pengetahuan (multidisiplin atau ragam mata ajar). Pendidikan Nasional abad 21 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, dengan berbagai kekhususan yang utama terkait dengan usaha meningkatkan mutu pendidikan sampai bertaraf internasional. Sejumlah kompetensi pendidikan abad 21 perlu diantisipasi untuk dikembangkan oleh guru/ pendidik abad 21 sebagai salah satu strategi manajemen pendidikan abad 21 yang meliputi tata kelola kelembagaan dan sumber daya manusia.

Kata Kunci : Pendidik, Abad 21, Kompetensi

PENDAHULUAN

Permulaan Abad 21 ditandai dengan bergantinya tahun dari tahun 2000 menuju tahun 2001, yang disebut dengan Millenium ke 3. Banyak hal yang kemudian berubah di abad 21 ini, percepatan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, sistem komunikasi seperti mudahnya akses internet menjadi salah satu ciri abad 21, dunia seakan-akan menjadi kecil dan berada dalam genggaman, apa yang terjadi di ujung dunia sana, akan dengan mudah diketahui oleh orang yang berada di ujung dunia yang lain, dalam waktu yang bersamaan; berbagai teknologi canggih yang pada intinya untuk mempermudah segala macam urusan manusia ditemukan, dikembangkan, dibuat dan dipakai oleh banyak orang dengan biaya yang sangat terjangkau.

Memasuki abad 21, terasa begitu banyak hal yang berubah secara fundamental dalam berbagai aspek

kehidupan manusia. Runtuhnya sekat-sekat geografis akibat agenda globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah mengubah dunia ini menjadi sebagaimana layaknya sebuah desa raksasa yang antar penghuninya dapat dengan mudah saling berinteraksi, berkomunikasi, dan bertransaksi kapan saja serta dari dan di manapun mereka berada.

Sebagai bangsa yang mempunyai harga diri dan yang telah mengacungkan unggulan berbudaya tidak dapat menutup mata serta telinga, berdiam diri, acuh terhadap daya guna pembaharuan ilmu dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi untuk kebaikan umat manusia. Kebangunan dan citra bangsa baru akan terlihat jika kita ikut berlomba dalam peradaban dengan menyumbangkan karya, pikiran dan keagungan pikir dalam tatanan dunia yang baru. Usaha kita itu terutama untuk kepentingan dan keselarasan pem-

bangunan bangsa menghadapi ekonomi dan sosial yang sadar-pengetahuan, dan penciptaan manusia berkapasitas pemecah soal. Kita ikut mengisi khazanah ilmu pengetahuan teoretis maupun terapan sambil memancarkan wawasan dan kemitraan yang murni.

Beberapa kompetensi dan/ atau keahlian yang harus dimiliki oleh SDM abad 21, yaitu:

1. Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah – mampu berfikir secara kritis, lateral, dan sistemik, terutama dalam konteks pemecahan masalah
2. Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama – mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak
3. Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama – mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak
4. Kemampuan mencipta dan membaharui – mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk menghasilkan berbagai terobosan yang inovatif
5. Literasi teknologi informasi dan komunikasi – mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja dan aktivitas sehari-hari
6. Kemampuan belajar kontekstual – mampu menjalani aktivitas pembelajaran mandiri yang kontekstual sebagai bagian dari pengembangan pribadi
7. Kemampuan informasi dan literasi media – mampu memahami dan menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan beragam gagasan dan melaksanakan aktivitas kolaborasi serta interaksi dengan beragam pihak.

Di samping itu didefinisikan pula sejumlah aspek berbasis karakter dan perilaku yang dibutuhkan manusia abad 21, yaitu:

1. Leadership – sikap dan kemampuan untuk menjadi pemimpin dan menjadi yang terdepan dalam berinisiatif demi menghasilkan berbagai terobosan-terobosan
2. Personal Responsibility – sikap bertanggung jawab terhadap seluruh perbuatan yang dilakukan sebagai seorang individu mandiri
3. Ethics – menghargai dan menjunjung tinggi pelaksanaan etika dalam menjalankan kehidupan sosial
4. People Skills – memiliki sejumlah keahlian dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi sebagai mahluk individu dan mahluk social
5. Adaptability – mampu beradaptasi dan beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi sejalan dengan dinamika kehidupan
6. Self-Direction – memiliki arah serta prinsip yang jelas dalam usahanya untuk mencapai cita-cita sebagai seorang individu
7. Accountability – kondisi di mana seorang individu memiliki alasan dan dasar yang jelas dalam setiap langkah dan tindakan yang dilakukan
8. Social Responsibility – memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan kehidupan maupun komunitas yang ada di sekitarnya
9. Personal Productivity – mampu meningkatkan kualitas kemanusiaannya melalui berbagai aktivitas dan pekerjaan yang dilakukan sehari-hari.

Pada akhirnya, kebutuhan pendidikan abad 21 adalah pendidikan yang berdasarkan pada beberapa konsep berikut:

1. Pendidikan yang diarahkan pada perubahan sosial, pemberdayaan komunitas,

pembebasan pikiran, jiwa dan raga

2. Pendidikan yang tidak terikat hanya pada teori, ideology, dan agama; tidak berpikir sempit bahwa pengetahuan yang dimiliki guru adalah yang paling benar; tidak memaksakan kehendak pada orang lain baik dengan kekuasaan, ancaman, propaganda apalagi pendidikan; peduli terhadap sesama; tidak memelihara kebencian dan amarah; tidak kehilangan jati diri; tidak berada di ling-kungan yang menghancurkan manusia dan alam.
3. Konteks pembelajaran, pengembangan kurikulum dan penelitian diterapkan sebagai kesempatan untuk menghubungkan siswa dengan alam semesta
4. Pendidikan yang membangun kompetensi "*partnership 21st Century Learning*" yaitu framework pembelajaran abad 21 yang menuntut peserta didik memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan dibidang teknologi, media dan informasi, keterampilan pembelajaran, inovasi, dan keterampilan hidup.
5. Membuat guru merasa sejahtera dalam kegiatan pembelajaran

Kehidupan pada abad ke – 21 sudah semakin luas dan terbuka; manusia abad ke – 21 hidup di dalam dunia tanpa batas (Tilaar, 2012). Orang dapat saja menjadi pekerja di negara-negara yang lain bahkan berkompetisi untuk mendapatkan pekerjaan dengan penghargaan material yang lebih menggiurkan. Menurut Tilaar (2012)

kualitas sumber daya manusia yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan merupakan kebutuhan dari manusia di abad ini. Di era ini, pendidikan adalah suatu yang dipaksakan dan merupakan suatu ranah bisnis, masyarakat berupaya mendirikan lembaga-lembaga pendidikan dalam rangka menghimpun materi, namun tetap berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui sekolah yang dididirikannya.

Besarnya pengaruh media (seperti televisi, surat kabar, majalah, internet, dan radio) terhadap masyarakat secara tidak langsung berpengaruh terhadap kondisi kognitif peserta didik – dalam arti kata bagi mereka akan lebih mudah menggambarkan kejadian atau hal-hal yang nyata (faktual) dibandingkan dengan membayangkan sesuatu yang bersifat abstrak. Oleh karena itulah maka materi ajar pun harus mengalami sejumlah penyesuaian dari yang berbasis konten menjadi berorientasi pada konteks. Tantangan yang dihadapi dalam hal ini adalah mengubah pendekatan pola penyelenggaraan pembelajaran dari yang berorientasi pada diseminasi materi dari sebuah mata ajar menjadi pemahaman sebuah fenomena dipandang dari berbagai perspektif ilmu pengetahuan (multidisiplin atau ragam mata ajar).

Tujuan Pendidikan Nasional Abad 21

Pendidikan Nasional abad 21 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan

untuk mewujudkan cita-cita bangsanya. Dengan kata kesejahteraan tercakup kesejahteraan spiritual yang mungkin lebih tepat dikatakan sebagai kebahagiaan dalam kehidupan, dan kesejahteraan fisik yang dapat pula dikatakan sebagai hidup yang berkecukupan.

Dalam abad 21 terdapat berbagai kekhususan yang utama. 1) terwujudnya masyarakat global yang menjadi kesepakatan antara bangsa, yaitu terbukanya mobilitas yang lebih luas antara satu negara dengan negara lain dalam berbagai hal. 2) abad ini akan lebih dikuasai oleh perkembangan ilmu dan teknologi yang makin canggih dan berpadu pula dengan ilmu sosial dan humaniora. Agar mampu berkompetisi dalam masyarakat global tersebut, setiap bangsa bukan hanya harus menguasai perkembangan ilmu dan teknologi, tetapi juga mempunyai penguasaan yang cukup pula atas sains, sosial dan humaniora serta perkembangannya.

Untuk menghadapi dunia global ini usaha meningkatkan mutu pendidikan sampai bertaraf internasional adalah suatu keharusan, namun bukan dengan mempertentangkan atau membedakan yang satu dengan yang lain dengan berbagai sebutan. Sekalipun demikian, menanamkan rasa kebangsaan dan penghayatan serta kemampuan menghargai budaya nasional merupakan butir yang harus selalu dilakukan di setiap jenjang pendidikan.

Strategi pencapaian Pendidikan Nasional abad 21 dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berkeanekaragaman geo-demografis, budaya, dan memperhatikan tantangan global dan lokal tentang budaya – karakter bangsa, serta adanya potensi, harus mencakup tanggung jawab pemangku kepentingan terkait dalam

menentukan kebijakan dan kemauan politik untuk menghadapi tantangan perubahan paradigma.

Tuntutan Pendidikan pada Abad 21

Di Zaman serba global saat ini, dapat dikatakan hampir tidak ada batas yang jelas antara bangsa satu dengan bangsa lain, peradaban satu dengan peradaban lainnya. Budaya suatu bangsa dengan budaya bangsa lainnya. Manusia bisa dengan mudah “berbaur” dengan manusia lain di berbagai belahan bumi ini. Aktivitas manusia yang dilakukan di benua Amerika pada detik ini, bisa diketahui bahkan diikuti oleh manusia lain yang ada di benua Asia, Eropa, Afrika maupun Australlia. Kenyataan ini tentu menuntut sumber daya manusia yang mampu dengan mudah beradaptasi terhadap perubahan zaman. Sumber daya manusia-sumber daya manusia ini merupakan “produk” dari pendidikan di suatu bangsa. Apa yang dituntut dari output pendidikan di era global ini adalah lulusan-lulusan yang mampu berpikir kritis, memiliki kompetensi dalam pemecahan masalah, kreatif inovatif, kompeten dalam ICT, komunikatif dan menguasai berbagai bahasa/ multi lingual. Untuk menghasilkan sumber daya manusia dengan kompetensi tersebut, lembaga pendidikan terutama guru sebagai “sutradara lapangan” dituntut untuk ‘mengubah’ cara menyelenggarakan pendidikan dengan cara yang berbeda dengan cara-cara yang selama ini telah dijalankan. Pembelajaran di era global menuntut peserta didik mampu berkompetisi dengan menunjukkan kompetensinya agar mereka hidup sejahtera di era global ini. Peserta didik harus lebih banyak belajar dengan cara yang berbeda baik teknik, metoda, sarana prasarana, IT bahkan semangat dan daya juang.

Pembelajaran di era global yang diharapkan adalah pembelajaran yang lebih berfokus pada peserta didik (*student center*), peserta didik dikondisikan untuk mampu secara aktif mencari informasi. Pendidikan seharusnya lebih memberikan rangsangan agar peserta didik menjadi pembelajar yang aktif, bukan pembelajar yang pasif. Jadi pembelajaran pada abad 21 ini sebaiknya dikelola sedemikian rupa sehingga merangsang, mendorong dan membiasakan peserta didik bisa secara aktif menggali informasi dari berbagai sumber yang tersedia dan disediakan oleh guru.

Antisipasi Yang Perlu Dilakukan Untuk Pendidikan Abad 21

Beberapa hal yang harus antisipasi pada abad 21, antara lain: mengantisipasi masyarakat yang berbasis pengetahuan. Kita harus mengantisipasi masyarakat yang terdapat berbagai budaya atau keanekaragaman yang harus kita hargai. Kita juga masih bisa mengantisipasi masyarakat yang terdapat kesenjangan. Kita juga harus mengantisipasi atau merespon masyarakat madani yang semakin matang.

Kompetensi pendidikan abad 21 yang yang perlu diantisipasi untuk dikembangkan, yaitu:

1. *Cyber (e-learning)* dimana pembelajaran dilakukan dengan mengoptimalkan penggunaan
2. *Open and distance learning* dimana pembelajaran abad 21 dapat dilakukan dengan model pembelajaran jarak jauh, tidak terbatas dan dilakukan dengan memanfaatkan bantuan teknologi informasi dan komunikasi
3. *Quantum Learning*, yaitu menerapkan metode belajar yang disesuaikan dengan cara kerja

4. *Cooperative Learning*, yaitu pembelajaran yang menggunakan kelompok sebagai upaya menumbuhkan kerjasama antar
5. *Society Technology Science*, yaitu konsep interdisipliner yang diterapkan untuk mengintegrasikan permasalahan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan masyarakat.
6. *Accelerated Learning*, yaitu mengembangkan kemampuan dalam menyerap dan memahami informasi secara cepat sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar secara lebih efektif.

Peran Guru/ Pendidik Abad 21

Pendidik harus menyiapkan materi-materi pendukung untuk kelancaran proyek peserta didik, demikian pula peserta didik harus mampu membuat contoh-contoh hasil tugasnya untuk ditampilkan atau dipresentasikan di depan temannya. Pada saat presentasi hasil proyeknya peserta didik mendapat kesempatan untuk melakukan *assessmen* terhadap temannya – *peer assessmen*, memberikan feedback pada hasil kerjanya. Dalam rencana pelajaran pendidik pun harus memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melaporkan hasil proyeknya dalam berbagai bentuk, bisa dalam bentuk blog, wiki, poster, newsletter atau laporan. Kegiatan yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau high order thinking harus dirancang dalam rencana pelajaran pendidik. Peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan analisis, sintesis dan evaluasi melalui proyek yang mereka kerjakan.

Selanjutnya sebagai seorang pendidik, harus mampu mengatur dan mendesain pembelajaran agar peserta didik memiliki kemampuan di abad 21 ini. Dengan demikian peran pendidik di abad 21, yaitu pendidik sebagai: fasilitator, pembimbing, konsultan, motivator, monitor (memonitor aktivitas siswa), dan sebagai kawan belajar bagi peserta didik. Pembelajaran abad 21 sekarang ini hendaknya disesuaikan dengan kemajuan dan tuntutan zaman. Begitu halnya dengan kurikulum yang dikembangkan saat ini oleh sekolah dituntut untuk merubah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru/ pendidik (teacher centered learning) menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa/ peserta didik (student-centered learning). Hal ini sesuai dengan tuntutan dunia masa depan anak yang harus memiliki kecakapan berpikir dan belajar (thinking and learning skills).

Kecakapan-kecakapan tersebut diantaranya adalah kecakapan memecahkan masalah (problem solving), berpikir kritis (critical thinking), kolaborasi, dan kecakapan berkomunikasi. Semua kecakapan ini bisa dimiliki oleh peserta didik apabila pendidik mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan yang menantang peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Kegiatan yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan berkomunikasi harus tampak dalam setiap rencana pembelajaran yang dibuatnya.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa/ peserta didik memiliki beberapa karakter yang sering di sebut sebagai 4C, yaitu: *Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*. Selain pendekatan pembelajaran, peserta didik pun harus diberi kesempatan untuk

mengembangkan kecakapannya dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi khususnya komputer. Literasi ICT adalah suatu kemampuan untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran untuk mencapai kecakapan berpikir dan belajar peserta didik. Kegiatan-kegiatan yang harus disiapkan oleh pendidik adalah kegiatan yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menggunakan teknologi komputer untuk melatih keterampilan berpikir kritisnya dalam memecahkan masalah melalui kolaborasi dan komunikasi dengan teman sejawat, guru-guru, ahli atau orang lain yang memiliki minat yang sama.

KESIMPULAN

Ciri abad 21 menurut Kemendikbud adalah tersedianya informasi dimana saja dan kapan saja (informasi), adanya implementasi penggunaan mesin (komputasi), mampu menjangkau segala pekerjaan rutin (otomatisasi) dan bisa dilakukan dari mana saja dan kemana saja (komunikasi). Ditemukan bahwa dalam kurun waktu 20 tahun terakhir telah terjadi pergeseran pembangunan pendidikan ke arah ICT sebagai salah satu strategi manajemen pendidikan abad 21 yang di dalamnya meliputi tata kelola kelembagaan dan sumber daya manusia. Abad ini memerlukan transformasi pendidikan secara menyeluruh sehingga terbangun kualitas guru yang mampu memajukan pengetahuan, pelatihan, ekuitas siswa dan prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Dantes, Nyoman. 2007. *Perspektif dan Kebijakan Pendidikan Menghadapi Tantangan Global*. Suatu

- Keharusan Peningkatan Profesionalisme Guru.* (Makalah: Disampaikan dalam Seminar Peningkatan Mutu dan Profesionalisme Guru SMK Negeri 1 Denpasar)
- Haryatmoko, 2008, *Menuju Orientasi Pendidikan Humanis dan Kritis*, dalam buku *Menemukan Kembali Kebangsaan dan Kebangsaan*, Jakarta: Departemen Komunikasi dan Informatika.
- Ishaq Madeamin . 2015. *Konsep Pendidikan Abad 21*. <http://www.ishaqmadeamin.com/2015/03/>
- Iso Suwarso, 2017. *Konsep Pembelajaran Abad 21*. <https://blog.igi.or.id/>
- Kartini Kartono, 1997, *Tujuan Pendidikan Holistik Mengenai Tujuan Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Lasmawan, Wayan. 2005. *Buku Ajar. Pendidikan dalam Konteks globalisasi*. IKIP Negeri Singaraja.
- Rianti Nugroho, 2008, *Pendidikan Indonesia: Harapan, Visi, dan Strategi*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Sasmoko, 2017. *Pendidikan Abad 21*. <https://pgsd.binus.ac.id/2017/08/08/>
- Yamin, Moh. 2009. *Menggugat Pendidikan Indonesia. Belajar Dari Paulo freire dan Ki Hajar Dewantara*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.